

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh kecukupan modal, tingkat kredit bermasalah, dan profitabilitas terhadap jumlah penyaluran kredit pada PT BPR Majalengka Jabar (Perseroda). Penelitian ini memakai 16 sampel data penelitian yang diakses dari laporan keuangan PT BPR Majalengka Jabar (Perseroda). Hasil dari kajian ini menunjukkan beberapa poin yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian variabel kecukupan modal terhadap jumlah penyaluran kredit menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 6,464, nilai tersebut lebih tinggi dari nilai t_{tabel} , yaitu 2,17881 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih rendah dari nilai signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Maka dari itu, variabel kecukupan modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Kondisi tersebut disebabkan rata-rata rasio kecukupan modal yang diproyeksikan oleh CAR berada dalam kategori sangat sehat, sehingga BPR menjadikan kecukupan modal sebagai dasar pengambilan keputusan dalam menyalurkan kredit UMKM.
2. Pengujian tingkat kredit bermasalah terhadap jumlah penyaluran kredit menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar -1,445, nilai tersebut lebih rendah dari nilai t_{tabel} , yaitu 2,17881 dan nilai signifikansi sebesar 0,174 lebih tinggi dari nilai signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Maka dari itu, tingkat kredit bermasalah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Kondisi tersebut dikarenakan adanya nilai kecukupan modal yang tinggi yang bisa membantu memperbaiki tingkat kredit bermasalah. Selain itu, adanya regulasi yang ditetapkan oleh OJK, yakni NPL harus dibawah 5% menjadi alasan tingkat kredit bermasalah tidak memiliki pengaruh yang signifikan.
3. Pengujian variabel profitabilitas terhadap jumlah penyaluran kredit menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar -1,185, nilai tersebut lebih rendah dari nilai t_{tabel} , yaitu 2,17881 dan nilai signifikansi sebesar 0,259 lebih tinggi dari nilai signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Maka dari itu, profitabilitas tidak

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit. Kondisi tersebut dikarenakan keuntungan yang diperoleh BPR tidak dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan penyaluran kredit karena profitabilitas bukan sumber pendanaan utama. Selain itu, rata-rata rasio profitabilitas yang diproyeksikan oleh ROA memiliki nilai yang sangat rendah, yakni sebesar 0,7406 dan tergolong sangat tidak sehat karena telah melampaui batas yang telah ditetapkan oleh OJK, yakni 1,5%.

4. Pengujian variabel kecukupan modal, tingkat kredit bermasalah, dan profitabilitas terhadap jumlah penyaluran kredit menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 16,973, nilai tersebut lebih tinggi dari nilai F_{tabel} , yaitu 10,893 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih rendah dari nilai signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,05. Maka dari itu, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel jumlah penyaluran kredit.

B. Implikasi

Setelah meneliti tentang pengaruh kecukupan modal, tingkat kredit bermasalah, dan profitabilitas terhadap jumlah penyaluran kredit pada PT BPR Majalengka Jabar (Perseroda) periode 2020-2023 dilakukan, diketahui bahwa implikasinya adalah sebagai berikut:

1. Implikasi Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah penyaluran kredit UMKM dipengaruhi secara signifikan oleh variabel kecukupan modal. Hal ini mendukung teori intermediasi keuangan bahwa tingginya kecukupan modal yang dimiliki BPR akan meningkatkan jumlah penyaluran kredit, sehingga BPR bisa menyalurkan kredit kepada para pelaku UMKM dengan lebih luas. Disamping itu, hasil penelitian yang membuktikan jumlah penyaluran kredit UMKM tidak dipengaruhi secara signifikan oleh variabel tingkat kredit bermasalah dan profitabilitas membuat BPR harus lebih fokus pada pentingnya struktur modal yang menjadi kunci dalam proses penyaluran kredit UMKM.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, penelitian ini mendorong manajemen bank untuk lebih mengutamakan peningkatan kecukupan modal sebagai fokus utama dalam meyalurkan kredit. Peningkatan kecukupan modal BPR (CAR) akan memengaruhi tinggi rendahnya jumlah penyaluran kredit PT BPR Majalengka Jabar (Perseroda). Kondisi tersebut membuat BPR harus memperkuat struktur modalnya dengan cara meningkatkan jumlah laba yang dicadangkan atau menambah modal disetor agar kredit yang disalurkan kepada nasabah bisa bertambah.

C. Saran

Merujuk pada temuan penelitian di atas, berikut adalah beberapa rekomendasi yang diberikan oleh penulis:

1. Bagi BPR

Pertama, kecukupan modal terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit UMKM. Pihak BPR disarankan untuk terus menjaga dan meningkatkan modal yang dimiliki, karena modal yang cukup akan memperluas bank dalam menyalurkan kredit dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap stabilitas keuangan bank. Selain itu, penguatan modal juga penting sebagai cadangan untuk mengantisipasi risiko pembiayaan dan ekspansi usaha ke depan, khususnya dalam sektor UMKM yang memerlukan dukungan pembiayaan berkelanjutan.

Kedua, tingkat kredit bermasalah terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit UMKM. Pihak BPR disarankan untuk menjaga kualitas kredit agar tetap dalam batas sehat yang telah ditetapkan oleh OJK. Walaupun hasilnya tidak berpengaruh signifikan, BPR harus tetap berhati-hati dan mengawasi nasabah serta melakukan pendekatan edukatif kepada debitur UMKM agar potensi kredit bermasalah kedepannya bisa diminimalkan.

Ketiga, profitabilitas terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penyaluran kredit UMKM. Pihak BPR disarankan untuk tetap

mengupayakan peningkatan kinerja laba melalui efisiensi operasional, perluasan nasabah, dan optimalisasi portofolio kredit.

2. Bagi Investor

Berdasarkan hasil penelitian, investor disarankan untuk menjadikan kecukupan modal yang tinggi sebagai sinyal positif atas kemampuan ekspansi kredit dan ketahanan keuangan BPR. Disamping itu, investor juga disarankan untuk tetap memantau tingkat kredit bermasalah yang diukur dengan NPL dari waktu ke waktu sebagai bagian dari analisis risiko investasi. Selain itu, dari segi profitabilitas investor disarankan untuk tidak hanya melihat kinerja kredit, tapi juga menilai seberapa efisien bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian berikutnya diharapkan bisa memperluas studi ini dengan menambah jumlah sampel yang dipakai, mengingat jumlah sampel dalam penelitian ini hanya memiliki 16 data. Salah satu cara yang bisa digunakan oleh peneliti selanjutnya adalah dengan menambah sampel penelitian.

Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yang berfokus pada kondisi internal BPR, sehingga peneliti selanjutnya diharapkan bisa memperbanyak variabel penelitian yang tidak berfokus pada kondisi internal BPR saja, melainkan berfokus pada kondisi eksternal BPR juga agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penyaluran kredit.